

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang konsep pendidikan akhlak anak menurut Ibnu Miskawaih (Telaah kitab *Tahdzib al-Akhlaq*), maka dapat disimpulkan:

#### 1. Hakikat pendidikan akhlak anak menurut Ibnu Miskawaih

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang difokuskan untuk mengarahkan tingkah laku manusia agar menjadi baik. Dasar pendidikan akhlak adalah agama dan jiwa (psikologi). Tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong manusia secara spontan untuk melakukan tingkah laku yang baik, sehingga ia berperilaku terpuji, mencapai kesempurnaan sesuai dengan substansinya sebagai manusia, dan memperoleh kebahagiaan (*al-sa'adah*) yang sejati dan sempurna. Ruang lingkup pendidikan akhlak adalah akhlak kepada Allah, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap sesama manusia. Pendidikan dan Peserta Didik, perlunya hubungan yang didasarkan pada cinta kasih antara guru dan murid karena terkait dengan keberhasilan dalam kegiatan belajar-mengajar yang didasarkan atas dasar cinta kasih guru dan murid dapat memberikan dampak yang positif bagi keberhasilan pendidikan. Lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat pada umumnya mulai dari lingkungan sekolah, pemerintahan, dan rumah tangga dan sebagainya.

#### 2. Metode pendidikan akhlak pada anak menurut Ibnu Miskawaih yaitu:

Metode alami yaitu berupaya menemukan bagian-bagian jiwa dalam diri peserta didik yang muncul lebih dulu, kemudian memulai memperbaruinya pada bagian-bagian yang akan muncul kemudian. Metode bimbingan untuk mengarahkan peserta didik kepada tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu menaati syariat dan berbuat baik, bimbingan atau nasihat merupakan cara mendidik yang paling ampuh yang hanya bermodalkan kepiawaian bahasa dan olah kata. Metode pembiasaan dan pelatihan, metode ini bisa dilakukan sejak dini dengan sikap dan perilaku yang

baik, sopan dan menghormati orang lain. Metode hukuman, dengan metode ini Ibnu Miskawaih percaya bahwa metode ini mampu membuat peserta didik untuk tidak berani melakukan keburukan dan dengan sendirinya mereka akan menjadi manusia yang bersikap baik.

3. Relevansi konsep pendidikan akhlak anak menurut Ibnu Miskawaih dalam kitab *Tahdzib al-Akhlaq* dengan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah yaitu sama-sama bertujuan untuk mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan keseharian peserta didik dan membentuk manusia yang berkepribadian utama atau manusia yang berkepribadian sempurna (*insan kamil*). Sebagai contoh metode dari Ibnu Miskawaih masih relevan dan digunakan sampai saat ini sesuai dengan yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah, ketika siswa terlambat masuk sekolah. Metode hukumannya yaitu dengan menulis istigfar 100 kali dan membaca sholawat nariyah sebanyak-banyaknya, tentu saja metode hukuman tersebut melalui pengawasan dari guru piketnya. Dengan tujuan melalui hukuman tersebut siswa dapat menumbuhkan karakter yang baik agar disiplin dalam hal apapun. Adapun metode pembiasaan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah adalah pembiasaan yang dilakukan yaitu: 1) memberikan nasihat kepada anak bahwa memberikan sesuatu menggunakan tangan kiri dan makan minum sambil jalan tidak baik. 2) membiasakan anak untuk bertanggung jawab dengan cara setelah selesai makan harus membuang sampah pada tempatnya.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan umum dan swasta, khususnya pendidik dan orang tua, penelitian ini diharapkan dapat membuat pendidik dan orang tua mendidik anak sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadits karena islam mencakup segala aspek pendidikan, dalam penelitian ini khususnya pada pendidikan akhlak anak dalam kitab *Tahdzib al-Akhlaq*.
2. Praktisi pendidikan, untuk membangun generasi penerus bangsa yang baik dalam agama dan akhlaknya, maju serta bermartabat, melalui pendidikan akhlak pada anak yang

sesuai dengan al-Qur'an dan hadits dalam kitab *Tahdzib al-Akhlaq*.

3. Peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan khazanah keilmuan yang berkaitan tentang pendidikan akhlak pada anak dalam kitab *Tahdzib al-Akhlaq*.

